

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lirik lagu dan video musik adalah bagian dari musik yang sangat fundamental. Pesan dari pencipta lagu pada lirik dapat mengandung suatu fenomena, atau pengalaman pribadi dalam mengkritisi suatu hal, termasuk curahan hati penciptanya (Qusairi, 2017). Video musik menggambarkan visualisasi dari dalam pesan lirik yang dijadikan penggambaran realitas sosial serta bermanfaat bagi khalayak pendengar. Oleh karena itu, musik menjadi bagian komunikasi intrapersonal pencipta lagu dan bisa diinterpretasikan oleh pendengarnya sebagai bentuk intrapersonalnya. Hal tersebut dikarenakan adanya kesamaan dari realitas sosial yang diangkat. Musisi sebagai pencipta lagu mempunyai ide, gagasan, atau sekedar membagikan pengalamannya kepada pendengar melalui musik yang dibuat (Mulyana, 2016).

Musisi melalui musik bisa menjelaskan, menceritakan, menghibur pendengarnya, dan menjadikan ladang pekerjaan. Musik adalah seni yang disusun dari ilmu-ilmu nada dan suara yang diutarakan, lalu dikombinasi menjadi hubungan yang temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang keseimbangan dan memiliki kesatuan atas suara dan nada yang disusun (KBBI, 2022). Maka dari itu, mengandung lagu, irama, dan keharmonisan. Selain itu, musik juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pengalaman atau mengekspresikan diri. Bentuk pengalaman dapat berupa emosional atau fisik, maka banyak musisi yang membagikan kisah perjalanan hidupnya melalui musik secara emosional (Mulyana, 2016).

Salah satu penyanyi yang seperti demikian adalah Yura Yunita, penyanyi solo asal Bandung yang sering kali merilis lagu dalam hal komunikasi intrapersonal. Seperti di album ketiganya yang berjudul “Tutur Batin”, dalam album tersebut terdapat judul lagu yang sama dengan nama albumnya, menggambarkan bagaimana seorang komunikasi mencerna pesan negatif dan positif dari komunikator di lingkungannya. Dalam sesi konferensi pers virtual, Yura Yunita dalam lagu “Tutur

Batin” ingin menyampaikan bahwa sesuatu kekurangan dalam diri tidak perlu dijadikan kekurangan dalam ruang gerak kehidupan. Mengajak para pendengar yang merasakan hal yang sama seperti di video musiknya untuk menerima, melampungkan hati, dan membuka mata untuk terus maju ke masa depan yang akan datang (Kompas, 2021).

Video musik “Tutur Batin” diunggah pada 7 Maret 2022 melalui *platform* YouTube. liriknya ditulis langsung oleh Yura Yunita dan suaminya, Donne Maula. Digarap komposisi musiknya oleh Ari Renaldi lalu rilis sebagai album musik pada tahun 2021. Pesan Yura Yunita dalam Video musik ini mengajak pendengarnya untuk berhenti mengejar nilai kesempurnaan yang tarafnya pasti berbeda-beda setiap manusia. Dengan apa adanya yang dimiliki bisa membuat jalannya sendiri, karena bagi Yura “Tutur Batin” adalah fase perjalanannya sebagai manusia yang melewati pertemuan, penyangkalan, berandai, emosi, depresi, kehilangan, dan tahap *healing*. Fase tersebut menjadi bagian dari penerimaan diri atas semua yang terjadi dan merayakan setiap proses kehidupan. Lewat video musik ini, Yura ingin bersama-sama merayakan hebatnya setiap individu yang sudah berani mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya sendiri dan menjadi lebih baik di dalam ketidaksempurnaan (Voi, 2021). Hal tersebut bisa terjadi jika kita sebagai manusia melakukan komunikasi intrapersonal dalam diri untuk berdiskusi bahwa segala kesedihan, kekurangan, dan ketidaksempurnaan bukan akhir dari perjalanan hidup.

Selain lirik dalam musik, terdapat video klip musik yang dijadikan wadah komunikasi untuk memmanifestasikan pesan dari lagu yang berbentuk visualisasi gerakan. Komunikasi pada dasarnya adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi, sebagaimana posisinya tidak akan lepas dari komunikasi yang bersifat dinamis. Dalam segi pasangan yang terlibat selama proses komunikasi, digolongkan menjadi empat macam. Termasuk salah satunya komunikasi intrapersonal, proses ini dilakukan dengan diri sendiri untuk mencerna pikiran dari apa yang dilihat, rasakan, dan merenung (Nurudin, 2007). Aktivitas komunikasi intrapersonal dapat diketahui melalui dialektika dan dialog monolog, hal ini dikarenakan komunikasi intrapersonal adalah tahapan awal dalam proses komunikasi yang akan terjadi selanjutnya. Berawal dari pemikiran dalam diri

individu melalui subjektivitasnya, akan melahirkan pemikiran yang kemudian disampaikan melalui komunikasi interpersonal ataupun komunikasi massa (Dharma, 2017).

Dalam penelitian terdahulu, ditemukan adanya representasi praktik komunikasi intrapersonal dalam film *Inside Out*. Melalui teori semiotika Roland Barthes, pendekatan kualitatif tipe interpretatif, dan pendekatan fenomenologis model interaksional, ditemukan representasi komunikasi intrapersonal sensasi, berpikir, persepsi, dan memori yang dipengaruhi oleh budaya, gender, status, konsep diri, dan emosi. Melalui representasi, objek penelitian film *Inside Out* ini menjelaskan dan menggambarkan secara sederhana berbagai emosi yang ada di dalam intrapersonal, yang membuat seorang individu mampu menjelaskan apa yang ada di pikiran dan emosi kepada lawan bicara komunikasi setelah diproses oleh komunikasi intrapersonalnya (Taufik, 2018)

Selain makna dan tanda komunikasi intrapersonal yang ditemukan dalam film, dan terdapat dalam media karya seni visual dua atau tiga dimensi, ditemukan juga pada penelitian terdahulu adanya tanda komunikasi intrapersonal pada sketsa karya seni. Dibuktikan menggunakan pendekatan teori semiotika dan paradigma kualitatif interpretatif, dengan melalui interpretasi makna dan penelaahan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu karya sketsa maestro berupa hasil plagiat dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan atau gambar elektronik. Dalam proses kreasi karya seni terjadi komunikasi intrapersonal di diri pembuat seni yang hendak menyusun visual untuk menjadi sketsa. Respon dari komunikasi intrapersonal akan tercerminkan dalam tanda visual berupa gambar maupun koreksi sebagai solusi penerenungan. Dengan demikian, sketsa dari karya seni apapun itu adalah merupakan laboratorium diri, di dalamnya terdapat tanda dari pemaknaan seorang kreator (Supriatna, 2015).

Pada penelitian terdahulu yang meneliti keterkaitannya komunikasi intrapersonal pada individu yang mengalami isu sosial *beauty standard*, ditemukan bahwa dilakukannya komunikasi intrapersonal saat mengalami isu sosial *beauty standard* dalam unggahan di media sosial instagram, melalui penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dan model interaktif. Hal itu terjadi dari konsep diri positif

dan negatif yang kemudian kekomunikasi intrapersonalnya menghasilkan rasa percaya diri saat mengunggah foto dan ada juga rasa malu saat memikirkan komentar negatif (Irawati dan Supratman, 2019).

Penelitian dari *The Oxford Handbook of Singing* secara studi kasus mendefinisikan bahwasannya, sedari manusia dalam kandungan saja sudah menggunakan musik sebagai komunikasi, seperti nyanyian pengantar tidur, lagu untuk mengajak bermain, makan, dan kegiatan lain-lainnya. Ditemukan bahwa efek lagu yang didengarkan sedari kandungan sudah mempengaruhi kedepannya terhadap intrapersonal yang dimiliki seorang bayi dalam rahim. Nantinya, akan berkaitan dengan *emotional behaviours* sebagai keutamaan manusia dalam berkomunikasi. Musik dan komponen di dalamnya adalah salah satu dari bentuk komunikasi yang beragam, komunikator menyampaikan pesan, memproduksi pesan, dan diterima oleh komunikan pada waktu yang berbeda-beda dan tidak terpaut waktu. Penyanyi akan mengkomunikasikan intrapersonalnya melalui aliran akustik. Menyanyi berarti berkomunikasi dan bernyanyi sebagai komunikasi (Welch dan Preti, 2018). Serangkaian video musik untuk visualisasi komunikasi yang ada di lirik dapat mewakili pendengarnya karena merepresentasikan bernyanyi sebagai komunikasi.

Video musik bukan hanya untuk media yang menggambarkan sebuah lagu dengan audio visual, peran lainnya sebagai penyampaian pesan dalam bahasa *nonverbal* dan verbal. Setelah diteliti, sebuah video musik dari *boygroup* Korea yaitu BTS, mampu merepresentasikan masa muda muda dalam video klip yang mempunyai judul *Blood, Sweat and Tear*. Melalui pendekatan penelitian kualitatif interpretif dan teori semiotika Roland Barthes. Menunjukkan adanya 20 *scene* dalam video musik yang menjadi tanda denotasi konotasi dan mitos sebagai representasi masa muda, menggambarkan masa muda adalah proses bertumbuh, fase penuh gejolak dan keinginan, yang ditandai dalam video musik dengan simbol sayap (Oktaviani, Suprpto, dan Dzuhrina, 2020)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hakim dan Rukmanasari (2023) memperlihatkan pula adanya analisis semiotika dalam lirik lagu *Beautiful* milik *boygroup* Korea, NCT 2021. Lirik lagu *Beautiful* ini memiliki penanda dan petanda,

yakni motivasi bahwa manusia diciptakan sejak awal dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini seakan memperkuat bahwa adanya pemaknaan yang direpresentasikan dengan keadaan realita saat ini, dimana seringkali manusia merasa rendah diri dalam menjalani kehidupan. Lirik lagu ini juga memperlihatkan penulis untuk terus mencintai dan mengembangkan dirinya atau dengan kata lain hadir pemaknaan *self-love* di dalamnya.

Ditemukan adanya makna dari penanda, petanda, dan realitas eksternal pada lirik lagu “All About That Bass” melalui penelitian kualitatif dengan analisis semiotika. Lagu ini memberikan tanda semiotika untuk rekonstruksi definisi cantik pada wanita yang berkembang di masyarakat, gagasan yang berkembang di masyarakat adalah dengan memiliki fisik tubuh yang tinggi, langsing, putih, feminin, dan lain-lain. Jika tidak masuk ke standar itu, maka tidak disebut cantik dan terkesan tidak masuk ke dalam golongan yang terikat di masyarakat. Lirik lagu ini memberikan tanda komunikasi intrapersoal yang dirasakan penulis di dalam lingkungan sehari-hari, yang membutuhkan motivasi untuk diri sendiri agar melewati rasa takut atau malu dalam lingkungannya, karena tidak masuk ke dalam *beauty standard* yang ada, dan ada rasa takut dicemooh dari perbedaan gagasan ide rupa wanita cantik pada umumnya (Prasanti, 2016).

Penelitian lain yang pernah dilakukan Rosida dan Saputri (2019) dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika memperlihatkan bahwa adanya bentuk representasi dalam video musik dan lirik lagu. Hal ini merujuk pada konsep dan ilustrasi lirik lagu *Scars to Your Beautiful* milik Alessia Cara. Lagu ini memperlihatkan adanya tanda semiotika kepada para pendengar untuk memberikan cinta yang lebih banyak kepada diri mereka sendiri sekaligus untuk menjadi diri yang sebenar-benarnya. Dalam hal ini sebenar-benarnya merujuk pada bagaimana seseorang menerima dan menyayangi keindahan yang dimilikinya. Sebagaimana hal ini juga ditunjukkan melalui bentuk video musik yang memperlihatkan modelnya memiliki perbedaan fisik, baik bentuk tubuh, ukuran tubuh, etnis, hingga warna kulit. Lirik lagu ini juga menekankan definisi keindahan di masyarakat yang seringkali tidak realistis.

Pemaknaan tanda melalui lagu dan komponen di dalamnya, seperti lirik, nada, dan video musik merupakan satu diantara banyaknya wadah untuk komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada khalayak (Prasanti, 2016). Komponen yang ada dalam lagu dapat mengemas pesan komunikasi dalam bentuk kata-kata kiasan yang secara tidak langsung pemaknaan katanya dapat dimengerti lebih dalam, terlebih jika sebuah lagu hasil dari komunikasi intrapersonal seorang penulisnya yang tertuang dalam lirik lagu.

Pada penelitian terdahulu telah ditemukan adanya efek penting dari intrapersonal dalam mengutarakan interpersonal. Intrapersonal tersebut terkait dengan kecenderungan musik yang didengar (Yinying dan Xiojun et al, 2022). Dengan demikian, bahwa dari hasil penelitian psikologi ini telah membuktikan dan memperkuat argumen penelitian ini bahwa lagu bisa menyampaikan aspirasi realitas dan penyanyi bisa menyampaikan intrapersonalnya melalui lagu yang ditulis, serta saling mempengaruhi efek intrapersonal terhadap interpersonal. Selain itu, efek penting pada komunikasi intrapersonal ini terdapat pada *professional communication skills* untuk bekerja, seperti halnya ada standar kecantikan *professional beauty qualification* yang membantu untuk mensukseskan serta mencapai tujuan pekerjaan dengan kerja sama tim yang solid.

Untuk mendapatkan kesuksesan kerja sama tim dan memenuhi *professional beauty qualification* ini melewati komunikasi intrapersonal dalam diri seorang individu. Hal itu karena komunikasi intrapersonal mengacu pada komunikasi dengan diri sendiri yang melibatkan perilaku kognitif dan komunikasi internal, misalnya, interpretasi pesan orang lain, menentukan tujuan dan strategi, penemuan diri, dan delusi diri. Maka dari itu, proses komunikasi intrapersonal ini besar harapannya untuk mencapai keberhasilan komunikasi interpersonal, karena kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dipengaruhi oleh faktor psikologis, mental, persepsi, emosi, kemampuan penalaran, dan faktor nilai budaya (Savitri dan Rai et al, 2020)

Melalui kajian penelitian terdahulu, belum adanya sebuah temuan dari komunikasi intrapersonal dalam diri seorang yang berada di dalam isu sosial *beauty*

standard. Penelitian ini terdapat kebaharuan untuk membangun kesadaran emosi bahwa dalam hidup seseorang memiliki perasaan yang tidak terutarakan, akibat adanya isu sosial yang akan mengucilkan jika perasaannya diutarakan. Maka dari itu, penelitian ini membuktikan bahwa setiap kepribadian itu berbicara pada dirinya sendiri sebelum mengatakannya kepada lawan bicaranya selama berada di isu sosial yang terdapat di video musik “Tutur Batin”. Baik itu akan menjadikan intrapersonalnya tertekan maupun tidak, dan berdampak atau tidaknya pada keberlangsungan kehidupan seorang individu yang berada di dalam isu sosial *beauty standard*. Selain itu, penelitian ini mengembangkan komunikasi intrapersonal yang diutarakan melalui sebuah karya oleh Yura Yunita sebagai pembuat video musik Tutur Batin. Semula komunikasi intrapersonal tidak dapat dilihat, namun lewat video musik ini dan penelitian ini akan melahirkan pandangan baru serta pengetahuan bagaimana bentuk dari komunikasi intrapersonal yang dikemas melalui sebuah karya dalam komunikasi massa.

Peneliti akan memilih video musik “Tutur Batin” yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, untuk meneliti representasi komunikasi intrapersonal dari individu yang ada dalam masalah isu sosial di musik video “Tutur Batin” karya Yura Yunita. Video pada umumnya berisikan tanda-tanda yang dikolaborasikan untuk mencapai pemaknaan tertentu, karena video adalah sebuah karya audio visual, dengan semotik yang berupa suara dan gambar (Fazira, 2021). Ada beberapa visualisasi dari isu sosial yang terjadi pada realitas sosial dan dibuat alur cerita dalam video musik “Tutur Batin”. Namun, secara keseluruhan menitikberatkan pada isu sosial *beauty standard*. Pentingnya meneliti apa tanda-tanda selama proses komunikasi intrapersonal dalam diri individu yang terlibat dalam isu sosial tersebut, membuktikan apakah ada representasi denotasi, konotasi, dan mitos dari komunikasi intrapersonal pada jiwa seseorang yang berada dalam isu sosial *beauty standard* pada video musik Tutur Batin. Terutama tanda-tanda yang merepresentasikan komunikasi intrapersonal individu dalam mengalami masalah isu sosial di kehidupan sehari-harinya dan tergambarkan melalui video musik ini. Oleh karena itu, hal tersebut akan menjadi denotasi hingga mitos. Dengan demikian, akan melahirkan tindakan preventif dan menghapus pola pikir individu yang masih merasa bahwa realitas yang dijalani benar. Sedangkan hal tersebut

sebenarnya adalah masalah isu sosial yang terus menerus terjadi dan mengganggu realitas yang berlangsung.

Setelah dianalisis dengan teori semiotika, nantinya akan terungkap makna dari keberadaan semiotik tersebut adalah untuk merepresentasikan tentang suatu hal. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menganalisis sebuah video musik untuk melihat banyaknya representasi simbol dan isi yang terkandung di dalam video musik “Tutur Batin” dan makna tertentu baik secara representasi intrapersonal maupun isu sosial *beauty standard* secara makna tersirat (eksplisit) maupun tersurat (implisit). Simbol, kode, dan tanda tersebut menjadi hal yang utama dan perlu untuk dimaknai, dengan menggunakan pendekatan teori semiotik, sehingga peneliti perlu meneliti lebih lanjut tentang “Analisis Representasi Komunikasi Intrapersonal Pada Isu Sosial *Beauty Standard* Dalam Video Musik ‘Tutur Batin’ Karya Yura Yunita”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti perlu menemukan representasi komunikasi intrapersonal pada adegan-adegan isu sosial *beauty standard* dalam video musik “Tutur Batin” karya Yura Yunita. Peneliti mengungkap makna yang ada di adegan video musik “Tutur Batin” dengan teori semiotika Roland Barthes. Maka, peneliti dapat merumuskan masalah bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dari representasi komunikasi intrapersonal pada isu sosial *beauty standard* dalam video musik ‘Tutur Batin’ karya Yura Yunita?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah penelitian, peneliti mempunyai sebuah tujuan penelitian untuk menemukan representasi komunikasi intrapersonal pada isu sosial *beauty standard* dalam video musik “Tutur Batin” karya Yura Yunita berdasarkan teori semiotika Roland Barthes. Adapun tujuan praktis dan tujuan teoritis sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Praktis

Penelitian ini akan menambah pengetahuan atas komunikasi intrapersonal yang terjadi pada diri individu yang berada di dalam isu sosial *beauty standard*.

Selama ini sudah berkembang kampanye ‘Stop Body Shaming’ untuk menanggapi isu sosial *beauty standard* namun kampanye tersebut hanya memfokuskan pada masalah yang berkembang, korban dalam isu sosial ini kurang diangkat. Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan diangkat representasi komunikasi intrapersonal dari korban isu sosial *beauty standard* dalam video musik “Tutur Batin” karya Yura Yunita, karena video musik tersebut sesuai dengan realitas yang terjadi di masyarakat Indonesia.

1.3.2 Tujuan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori semiotika mengenai representasi komunikasi intrapersonal dalam sebuah media massa, terutama dalam bentuk seni video musik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai video musik “Tutur Batin” karya Yura Yunita sebagai media representasi komunikasi intrapersonal pada isu sosial *beauty standard* ini diharapkan memiliki manfaat, baik sebagai praktis maupun akademis.

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi para musisi Indonesia atau lulusan mahasiswa komunikasi yang ingin membuat video musik supaya dapat lebih tepat dalam penyampaian pesan dengan mempengaruhi perasaan penonton.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi terkait ilmu komunikasi melalui media video dan pemaknaan dalam video musik yang menjadi produk dari komunikasi massa sebagai media penyampaian pesan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi kognitif bagi mahasiswa yang ingin meneliti video musik melalui sudut pandang ilmu komunikasi bahwasanya dalam penyampaian pesan dapat dilaksanakan melalui media musik terutama video musik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan pada proses penelitian dan memberikan gambaran proses analisis, berikut merupakan sistematika penulisan dari penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan terkait dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Pada bab ini terdapat hal yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih judul, pokok masalah sampai dengan hal yang ingin peneliti ketahui.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian teoritis terkait pengertian konsep, teori relevan yang akan dipergunakan untuk bahan pemikiran selama proses melaksanakan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan terkait metodologi penelitian, objek, dan jenis penelitian. Serta pemilihan sumber data yang akan diolah dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang sesuai dengan penelitian ini. Terdapat juga tabel rencana waktu selama penelitian ini berlangsung.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan terkait kajian terkait beberapa adegan pada video musik yang terdapat komunikasi intrapersonal sampai cara yang digunakan untuk penggambaran isu sosial. Dengan kaitannya isu sosial dapat mempengaruhi intrapersonal dari tiap individu dalam video musik

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini menjelaskan terkait kesimpulan dari hasil analisis data serta saran untuk objek penelitian agar kedepannya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka menyajikan sumber ataupun rujukan yang digunakan dalam penyusunan penelitian seperti identitas dari rujukan ataupun sumber itu sendiri

LAMPIRAN

Pada bagian lampiran terdapat beberapa tambahan dokumen ataupun dokumen penunjang yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian